

ABSTRAK

Minuman keras merupakan salah satu persoalan yang dihadapi pemuda di Jemaat GMIT Imanuel Fatuteta, Klasis Kupang Timur. Dalam praktiknya, 1 Timotius 5:23 sering dijadikan dasar untuk membenarkan kebiasaan tersebut karena Paulus menasihati Timotius menggunakan sedikit anggur demi kesehatan. Anggur pada zaman Paulus dibuat melalui proses fermentasi buah anggur, yaitu sari buah anggur yang difermentasi sehingga menghasilkan minuman berkadar alkohol rendah dan umumnya dicampur dengan air. Berbeda dengan konteks di Jemaat GMIT Imanuel Fatuteta, pemuda lebih banyak mengonsumsi minuman beralkohol lokal, seperti sopi, yang dibuat dari nira lontar melalui proses fermentasi dan penyulingan sehingga kadar alkoholnya jauh lebih tinggi. Oleh sebab itu, anggur dalam 1 Timotius 5:23 tidak dapat disamakan dengan minuman keras yang dikonsumsi pemuda di Fatuteta.

Penelitian ini bertujuan mengetahui latar belakang historis Surat 1 Timotius, menemukan kerygma dari 1 Timotius 5:17-25, serta menjelaskan relevansinya bagi kehidupan pemuda di Jemaat GMIT Imanuel Fatuteta. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritik historis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terhadap 12 informan, dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan Surat 1 Timotius serta etika Kristen mengenai penggunaan minuman beralkohol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 Timotius 5:17-25 tidak dimaksudkan sebagai pembenaran untuk mengonsumsi minuman keras secara bebas. Kajian terhadap teks menemukan tiga kerygma utama, yaitu menghargai kepemimpinan yang setia, menggunakan minuman dengan bijaksana, dan hidup kudus di hadapan Allah. Nasihat Paulus kepada Timotius dalam ayat 23 harus dipahami dalam konteks kesehatan, tanggung jawab, penguasaan diri, dan kemurnian hidup orang percaya. Dengan demikian, relevansi teks ini bagi pemuda Kristen adalah menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, mengendalikan diri, menghindari penyalahgunaan minuman beralkohol, serta hidup sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.

Kata Kunci: Minuman keras, 1 Timotius 5:17-25, Pemuda, anggur, GMIT Imanuel Fatuteta.

ABSTRAC

Alcohol abuse is one of the problems faced by the youth of GMIT Imanuel Fatuteta Congregation, East Kupang Classis. In practice, 1 Timothy 5:23 is often used to justify this habit because Paul advised Timothy to use a little wine for his health. In Paul's time, wine was produced through the fermentation of grapes, resulting in a beverage with a relatively low alcohol content that was commonly diluted with water. This differs from the context of the youth in GMIT Imanuel Fatuteta, who generally consume local alcoholic beverages, such as sopi, made from fermented and distilled palm sap, resulting in a much higher alcohol content. Therefore, the wine mentioned in 1 Timothy 5:23 cannot be equated with the alcoholic beverages consumed by the youth in Fatuteta.

This study aims to examine the historical background of 1 Timothy, identify the kerygma of 1 Timothy 5:17-25, and explain its relevance to the lives of the youth in GMIT Imanuel Fatuteta Congregation. This study employs a qualitative method with a historical-critical approach. Data were collected through observation, interviews with 12 informants, and library research related to 1 Timothy and Christian ethics concerning the use of alcoholic beverages.

The findings indicate that 1 Timothy 5:17-25 does not justify the unrestricted consumption of alcoholic beverages. The exegetical study identifies three main kerygmas: honoring faithful leadership, using alcoholic beverages wisely, and living a holy life before God. Paul's advice to Timothy in verse 23 should be understood within the context of health, responsibility, self-control, and the purity of Christian life. Therefore, the relevance of this text for Christian youth is to exercise freedom responsibly, practice self-control, avoid the misuse of alcoholic beverages, and live according to Christian values.

Keywords: Alcoholic Beverages, 1 Timothy 5:17-25, Youth, Wine, GMIT Imanuel Fatuteta.